

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mewujudkan anak yang baik serta bermutu ialah impian serta tanggung jawab dari seluruh orang tua. Anak ialah amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua yang hendak dimintai pertanggung jawabannya di akhirat. Sebab itu orang tua harus melindungi, membesarkan, menjaga, menyantuni, serta mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang serta tanggung jawab.

Sebagian besar waktu yang dipunyai oleh seseorang anak banyak dihabiskan didalam area keluarga. Keluarga sangatlah berarti mengingat didalam keluarga ada orang tua selaku pemimpin yang mempunyai otoritas serta tanggung jawab terhadap pembinaan individu anak- anaknya. Seluruh wujud otoritas itu diterapkan orang tua kepada anak biar membentuk karakter anak yang cocok dengan nilai- nilai keagamaan serta norma- norma yang berlaku di warga. Seluruh perilaku anak diawasi dengan kendali oleh orang tua serta tiap perilaku anak senantiasa jadi bahan tinjauan tiap orang tua.

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Keluarga merupakan lingkungan yang penting dalam proses kehidupan seorang anak. Dari aspek emosional, intelektual, sosial maupun spiritual mulai dikenalkan dan ditentukan di dalam lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, peran yang paling penting memberikan pendidikan adalah

kedua orangtuanya, kemudian sanak saudaranya. Setelah anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, maka dilanjutkan lagi dengan pendidikan selanjutnya yakni pendidikan formal yang didapatkan dalam lingkungan sekolah.¹

Peran pendidikan yang sebelumnya diberikan oleh orangtua telah tergantikan oleh guru di sekolah. Kemudian, setelah pendidikan dalam keluarga dan sekolah, maka anak-anak mendapatkan pendidikan pada lembaga di masyarakat.²

Pesantren sudah sejak dahulu menjadi lembaga pendidikan yang banyak memiliki kekayaan tradisional. Ditengah arusnya perkembangan zaman, pesantren membutuhkan penguatan dasar-dasar metodologi pendidikan dan pembenahan sistem agar tetap memiliki eksistensi kuat di tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk santri yang memiliki pribadi luhur dan berintelektual tinggi. Akan tetapi dalam pembenahannya, pesantren harus tetap menjaga tradisi lama dengan tidak menolak wawasan baru sebagai wacana dalam mengembangkan pendidikan pesantren sesuai dengan perkembangan zaman.³

Di pesantren tidak hanya diajarkan tentang ilmu-ilmu keagamaan akan tetapi diajarkan pula tentang adab dan sopan santun. Kyai dan para ustadz-nya menjadi teladan bagi para santri karena kyai dan para ustadz sudah dianggap seperti orang tua sendiri bagi seorang santri. Jadi seperti apa perintah kyai dan ustadz sudah dianggap seperti perintah kedua orang tua, yang apabila tidak ditaati maka akan menyebabkan

¹ Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital", *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. 1 (Mei, 2019), h. 21

² Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital", *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. 1 (Mei, 2019), h. 22

³ Achmad Fawaid, "Pesantren Dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid", Vol. 19, No. 1 (Juni, 2020), h 30

durhaka terhadap orang tua.

Dengan kyai dan para ustadz di pondok pesantren yang dianggap telah menjadi orang tua santri maka tanggung jawab dalam menjaga, membesarkan, menyantuni, mendidik, dan merawat seorang anak dibebankan kepada kyai dan ustadz- ustadznya ketika berada di pondok pesantren. Yang semula tanggung jawab tersebut terdapat pada kedua orang tua maka ketika di pesantren tanggung jawab tersebut ditanggihkan kepada kyai dan para ustadznya.⁴

Tanggung jawab tersebut diaplikasikan dalam pendidikan pada anak yang sering disebut dengan pola asuh. Dengan demikian pola asuh orangtua (kyai dan para ustadz) sangat berperan dalam perkembangan santri, sekaligus sebagai teladan dasar pendidikan ataupun bagi perkembangan anak.

Akan tetapi, tanggung jawab dan dukungan orang tua tidak lepas begitu saja saat anak berada di pondok pesantren meskipun peran mereka sudah digantikan oleh pengasuh dan tenaga pengajar, tetapi dukungan orang tua sangat diperlukan agar anak lebih termotivasi dan percaya diri belajar di pesantren. Dukungan yang diberikan orang tua tidak sekedar dalam bentuk psikologis saja namun non-psikologis diperlukan, dengan demikian anak tetap merasa diperhatikan dan mendapat kasih sayang dari orang tua.⁵

Di sisi lain, tidak bisa dipungkiri bahwa santri berangkat dari berbagai jenis

⁴Mumu Mukhlisin, "Pola Asuh Dan Pembinaan Sosial Remaja Pada Pondok Pesantren", *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1 (November 2021), h 226

⁵M. Arif Khoiruddin dan Susiati Alwi, " Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin ", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2020) h. 185

kondisi latar belakang yang tentunya majemuk. Modal awal karakter santri tentu ditentukan oleh pola pengasuhan dalam keluarganya. Anak yang dididik dalam keluarga yang beriman melihat orang tua rukun dan damai serta penuh menjalankan ibadah kepada Tuhan maka yang akan masuk dalam pribadi anak adalah apa yang dialaminya itu, yakni ketentraman hati, kedamaian dan kecintaan kepada Tuhan, sedangkan anak yang diasuh tanpa tanggung jawab moral yang tinggi dari orang tua akan banyak mengalami kesulitan bahkan cenderung berperilaku agresif seperti merusak, melanggar peraturan, dan perilaku lain yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Orang tua memberikan pembiasaan sholat atau puasa dengan menerapkan ancaman dan tekanan. Hal ini tentu membuat anak merasa terpaksa dan menjadi enggan melakukan ibadah ketika lepas dari pengawasan orang tua.⁶

Perkembangan yang positif bagi anak sangat penting karena akan menjadikan anak tersebut mampu melewati masa transisi tanpa ada kendala, dapat bertindak laku yang sesuai dengan norma sosial dan dapat memahami arti hidup. Perkembangan sosial anak merupakan pembelajaran tentang nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan anak yang berhubungan dengan orang lain secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap keluarga, sekolah maupun lingkungan atau masyarakat.⁷

Pondok Pesantren Nurul Qur'an merupakan salah satu diantara beberapa

⁶Mumu Mukhlisin, "Pola Asuh Dan Pembinaan Sosial Remaja Pada Pondok Pesantren", *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1 (November 2021), h 226

⁷M. Arif Khoiruddin dan Susiati Alwi, " Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin ", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2020) h. 182

Pondok Pesantren yang berada di Boyolali, Jawa Tengah. Yang mana di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini terkenal dengan hafalan ayat- ayat suci al-qur'an. Dalam pendidikan akhlak dan adab lebih diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren melalui pengaplikasian secara langsung yaitu dengan bersosialisasi secara langsung kepada santri. Di pondok pesantren Nurul Qur'an santri yang masih berumur remaja diharuskan bersekolah formal seperti sekolah- sekolah formal pada umumnya. Di dalam pondok pesantren itu sendiri menyediakan berbagai program- program unggulan seperti SD IT Nurul Qur'an, MTS Unggulan Nurul Qur'an, hingga MA Nurul Qur'an.

Padatnya aktifitas di pondok pesantren dari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi bagi anak seperti beratnya hafalan kemudian dipaksa untuk menghafal, lelahnya mengikuti proses belajar pendidikan formal dan diniyah dengan peraturan pondok yang ketat, praktik ibadah yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama menjadikan malas dan bosan sehingga hak bermain anak berkurang.

Penelitian perkembangan sosial emosional anak usia dini di lembaga formal maupun pondok pesantren sudah banyak dilakukan, namun berdasarkan hasil pelacakan yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak di pondok pesantren tahfidz belum banyak dilakukan, hal ini penting mengingat beratnya hafalan, padatnya aktifitas belajar dan ketatnya peraturan pondok pesantren memungkinkan terjadi persoalan dan gangguan psikologis terutama perkembangan sosial emosionalnya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola pengasuhan kyai yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan sosio emosional remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pengasuhan kyai yang dilakukan pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.
2. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan sosio emosional remaja di pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, dan diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus psikologi khususnya bidang psikologi islam.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali Sebagai bahan

evaluasi dan pengembangan bagaimana upayayang diterapkan terhadapprogram pengasuhan yang dapat meningkatkan kemampuan sosio emosional santri remaja di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

b. Bagi Mahasiswa Diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai pola pengasuhan dalam mengembangkan kemampuan sosio emosional santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali.

c. Bagi Fakultas Sebagai bahan referensi bagi semua Civitas Akademik Universitas Islam Tribakti Lirboyo, khususnya Fakultas Dakwah dan sebagai rujukan bacaan khususnya pada peneliti selanjutnya mengenai tema yang sama.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini untuk mendefinisikan pengertian yang terkandung dalam pembahasan di atas. Maka di perlukan penegasan istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pola asuh merupakan sistem atau cara pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Sedangkan menurut Santrock dalam Hidayat, menyatakan bahwa pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh

menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial.⁸

2. **Perkembangan Sosio Emosional,**

Perkembangan sosio emosional adalah kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan dan bagaimana peserta didik menyikapi hal yang terjadi di sekitarnya.

3. **Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri yang spesifik dan pada umumnya bersifat tradisional. Pada awal perkembangannya pondok pesantren telah mengalami bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama adanya dampak ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun perubahan bentuk pesantren bukan berarti pondok pesantren telah hilang kekhasannya, Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian agar tidak terjadi kesamaan pembahasan pada penelitian dalam pembahasan yang sama. Ada penelitian yang dilakukan sebelumnya.

⁸Mumu Mukhlisin, “Pola Asuh Dan Pembinaan Sosial Remaja Pada Pondok Pesantren”, *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1 (November 2021), h 229

⁹M. Afif, “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in”, *Kabilah: Journal of Social Community*, Vol. 4 No.2 (Desember 2019), h 34.

1. Jurnal yang ditulis Mumu Mukhlisin, Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol. 1 No. 2 tahun 2021, yang berjudul “Pola Asuh Dan Pembinaan Sosial Remaja Pada Pondok Pesantren”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh yang diterapkan pada kebanyakan pondok pesantren adalah pola asuh demokratis yang di kombinasikan dengan otoriter. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk membina santri dalam mengembangkan karakter positif, berani, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai pendapat orang lain, mau bekerja sama dan santun, namun tetap memahami dan menghormati peraturan yang ada di pondok pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pola asuh pesantren sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada perkembangan sosio emosional santri. Adapun persamaannya sama-sama membahas tentang pola asuh pondok pesantren.
2. Jurnal yang ditulis oleh Bakti Toni Endaryono, Qowaid dan Robihudin, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol. 18 No. 3 tahun 2020, yang berjudul “Pola Asuh Pendidikan Pesantren Terhadap Perkembangan Afektif Anak Di Pondok Pesantren Al Qohhariyah

¹⁰ Mumu Mukhlisin, “Pola Asuh Dan Pembinaan Sosial Remaja Pada Pondok Pesantren”, *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1 (November 2021), h 227

Kabupaten Bogor”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh pendidikan Pondok Pesantren Al-Qohhariyah terwujud melalui penanaman disiplin santri, penanaman kemandirian, penanaman sikap sadar akan pentingnya bermasyarakat, pembiasaan melakukan kajian kitab, pengembangan bakat dan minat, serta pemberian sanksi terhadap santri yang melanggar tata tertib. Semuanya dimaksudkan dalam rangka mengembangkan kematangan emosi anak. Pola asuh pendidikan pesantren terhadap perkembangan afektif anak sebagaimana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Qohhariyah Kabupaten Bogor telah mampu membentuk sikap dan perilaku yang membawa tabiat positif para anak dalam belajar di pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu berfokus pada satu kasus atau satu fenomena sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada bermacam-macam fenomena yang ada di pondok pesantren dan penelitian terdahulu berfokus pada perkembangan afektif sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perkembangan sosio emosional. Adapun persamaannya sama-sama membahas tentang pola asuh pondok pesantren.

3. Jurnal yang ditulis M. Arif Khoiruddin dan Susiati Alwi, *Indonesian*

¹¹ Bakti Toni Endaryono dkk, “Pola Asuh Pendidikan Pesantren Terhadap Perkembangan Afektif Anak Di Pondok Pesantren Al Qohhariyah Kabupaten Bogor”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 18, No. 3(Desember, 2020), h. 319

Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Vol. 3 No. 2 tahun 2020, yang berjudul “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin”, Hasil penelitian menunjukkan perkembangan sosial emosional santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimin cukup baik. Ini dapat dilihat dari berkembangnya kemampuan sosial anak dalam menjalin hubungan pertemanan dengan teman sebaya, interaksi sosial santri terjalin dengan baik, cepatnya penyesuaian diri santri dengan lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan perkembangan emosional santri dapat dilihat kondisi mereka yang tidak merasa kesepian atau bosan, tapi selalu terlihat gembira. Pengasuh menciptakan lingkungan pondok pesantren yang ramah bagi anak-anak, santri bebas bermain dan menonton televisi sebagai hiburan secara tidak langsung dapat membentuk jalinan komunikasi dan interaksi sosial yang positif bagi anak dengan tetap terkontrol dan diatur melalui jadwal kegiatan sehari-hari santri ada waktu khusus bermain dan belajar dapat berjalan normal tanpa muncul persoalan dan gangguan psikologis terutama perkembangan sosial emosional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada

¹² M. Arif Khoiruddin dan Susiati Alwi, " Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin ", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2020)h. 185

perkembangan sosio emosional sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada pola asuh dan perkembangan sosio emosional,,Adapun persamaannya sama-sama membahas tentang perkembangan sosio emosional santri.

4. Jurnal yang ditulis Oki Witasari dan Subur, *Jurnal radenfatah* Vol. 28 No. 1 tahun 2022, yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri di Pondok Pesantren Al Alif Blora”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh yang diterapkan di pesantren Al Alif Blora ialah pola asuh otoriter yang mana kiaiilah yang memiliki kekuatan dalam memutuskan dan menjadi sumber utama yang wajib diikuti dan dipatuhi. Selain itu pesantren memiliki control yang ketat terhadap santrinya yang diketahui melalui adanya aturan yang sifatnya wajib untuk di taati oleh santri dengan tujuan menjadikan santri agar disiplin dan bertanggung jawab dalam tugasnya sebagai insan pelajar.Kemudian adanya hukuman atau ta'zir ketika santri tidak menjalankan tugasnya sebagai santri atau melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Melalui pola asuh santri ini didapatkan santri yang mampu menjadi uswatun hasanag, taat aturan, sosok yang faham agama, mampu berinteraksi dengan lingkungan, mampu menganalisis teks untuk membangun etika, dan membangun persatuan dengan berjamaah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi

terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembentukan karakter sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada perkembangan sosio emosional. Adapun persamaannya sama-sama membahas tentang pola asuh pada pondok pesantren.

5. Jurnal yang ditulis Achmad Fawaid dan Uswatun Hasanah, *Jurnal radenfatah* Vol. 19 No. 1 tahun 2020, yang berjudul “Pesantren Dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wali asuh yang memberikan kontribusi besar dalam upaya pengoptimalisasian dan pengontrolan seluruh aspek yang terkait dengan perkembangan santri, baik dalam segi afektif maupun kognitif santri secara personal. Sistem pola asuh yang diterapkan di wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid ini, bertujuan untuk mensukseskan program kerja pesantren dan pencapaian tujuan pesantren dalam mewujudkan santri yang mempunyai akhlakul karimah dan memiliki khazanah keilmuan yang luas. Seorang wali asuh dapat menggunakan metode authoritative parenting dalam mendidik santri, karena pola asuh tersebut sangat mengutamakan musyawarah mufakat dalam menentukan dan memberi keputusan yang baik bagi perkembangan santri dengan tetap menghargai pendapat dari

¹³ Oki Witasari dan Subur, “Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri di Pondok Pesantren Al Alif Blora”, *jurnal radenfatah*, Vol. 28, No. 1 (Juni, 2022), h. 34

seorang santri untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri. Pola asuh ini melibatkan santri menjadi pusat pendidikan dalam pendidikan. Sehingga santri lebih terarah dan mendapat dukungan lebih dalam menjalani proses pembelajaran di pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada system wali asuh sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada pola asuh dan perkembangan sosio emosional. Adapun persamaannya sama-sama membahas tentang pola asuh pada pondok pesantren.

G. Sistematika penulisan

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan teori tentang pola asuh meliputi : pengertian pola asuh, pengertian pondok pesantren dan pengertian perkembangan sosio emosional.

Bab III : Mendeskripsikan data yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data,

¹⁴ AchmadFawaid Dan UswatunHasanah, “Pesantren Dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid”, Vol. 19, No.1, (Juni, 2020), H. 27

teknik analisi data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Deskripsi data yang berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Nurul Qur'an Simo Boyolali, meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadan guru dan siswa, visi dan misi, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, selanjutnya di paparkan penerapan pola asuh pesantren terhadap perkembangan sosio emosional santri.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan, saran dan penutup sebagai akhir dari pembahasan skripsi.

